

Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi pada Santri Remaja Pondok Pesantren Daar El-Qolam 2 dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam

The Relationship Between Knowledge and Attitudes Toward Reproductive Health Behaviors Among Adolescent Students at Pondok Pesantren Daar El-Qolam 2 and Its Review from an Islamic Perspective

Aldo Syarahil Ghaffar¹, Maya Trisiswati², Afrizal Tw³, Yudi Amiarno⁴

¹Fakultas Kedokteran, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

²Bagian Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

³Bagian Agama Fakultas Kedokteran, Universitas YARSI, Jakarta, Indonesia

Email : aldoghaffar9@gmail.com

KATA KUNCI Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Kesehatan Reproduksi, Santri, Pondok Pesantren, Islam.

ABSTRAK **Latar Belakang:** Kesehatan reproduksi merupakan aspek penting dalam remaja, terutama di lingkungan pondok pesantren yang memiliki pendekatan unik dalam mendidik remaja. Banyak faktor yang memengaruhi perilaku kesehatan reproduksi, termasuk pengetahuan dan sikap. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku kesehatan reproduksi pada santri remaja di Pondok Pesantren Daar El-Qolam 2. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Sampel terdiri dari 82 santri yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait kesehatan reproduksi. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Chi-Square*. **Hasil:** Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi (48,8%), dan sikap yang positif (95,1%). Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan perilaku kesehatan reproduksi ($p = 0,004$), serta sikap dan perilaku kesehatan reproduksi ($p = 0,003$). **Kesimpulan:** Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap positif berpengaruh signifikan terhadap perilaku kesehatan reproduksi santri remaja. Oleh karena itu, diperlukan edukasi lebih lanjut di pondok pesantren untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap positif terkait kesehatan reproduksi yang sesuai dengan ajaran Islam.

KEYWORDS *Knowledge, Attitudes, Behaviors, Reproductive Health, Students, Islamic Boarding School, Islam.*

ABSTRACT

Background: Reproductive health is an essential aspect of adolescent life, especially in the environment of Islamic boarding schools (pesantren), which have a unique approach to educating adolescents. Many factors influence reproductive health behavior, including knowledge and attitudes. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes toward reproductive health behaviors among adolescent students at Pondok Pesantren Daar El-Qolam 2. **Method:** This study used a quantitative method with a cross-sectional design. The sample consisted of 82 students selected using purposive sampling techniques. Data were collected through questionnaires that measured knowledge, attitudes, and behaviors related to reproductive health. Data analysis was performed using the Chi-Square test. **Results:** Most respondents had good knowledge of reproductive health (48.8%) and positive attitudes (95.1%). Bivariate analysis revealed a significant relationship between knowledge and reproductive health behaviors ($p = 0.004$), as well as attitudes and reproductive health behaviors ($p = 0.003$). **Conclusion:** This study shows that positive knowledge and attitudes significantly influence reproductive health behaviors among adolescent students. Therefore, further education in pesantren is needed to enhance knowledge and positive attitudes related to reproductive health in accordance with Islamic teachings.

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan remaja yang memengaruhi kesehatan fisik, mental, dan spiritual mereka. Remaja, menurut WHO, berada dalam rentang usia 10-19 tahun, sedangkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 mendefinisikannya sebagai usia 10-18 tahun. Dalam konteks Indonesia, remaja memiliki tantangan unik, terutama terkait kesehatan reproduksi, yang dikenal sebagai Triad KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA). Isu ini menjadi perhatian khusus karena kurangnya edukasi dan pemahaman remaja dapat mengarah pada masalah serius, seperti kehamilan tak diinginkan, infeksi menular seksual, hingga aborsi.

Sekolah dan lembaga pendidikan lain, seperti pondok pesantren, memiliki peran strategis

dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi. Pondok pesantren, dengan sistem pendidikan berbasis asrama dan nilai-nilai Islam yang kuat, menjadi lingkungan potensial untuk membentuk perilaku sehat di kalangan santri. Namun, penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pondok pesantren masih menghadapi tantangan, seperti higiene perorangan yang buruk dan sanitasi lingkungan yang tidak memadai, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan reproduksi santri. Misalnya, penelitian di beberapa pondok pesantren di Jawa Timur mencatat bahwa 64,20% santri mengalami penyakit kulit, sementara 73,70% memiliki kebiasaan berbagi pakaian atau handuk, yang mengindikasikan rendahnya kesadaran terhadap kesehatan reproduksi.

Selain itu, perilaku seksual pranikah di kalangan remaja juga

menjadi isu yang mengkhawatirkan. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan bahwa perilaku pacaran di usia remaja sering kali berisiko mengarah pada perilaku seksual yang tidak aman. Data ini menunjukkan urgensi untuk memberikan pemahaman mendalam tentang kesehatan reproduksi di kalangan remaja, termasuk di lingkungan pesantren.

Dalam perspektif Islam, kesehatan reproduksi memiliki nilai moral dan spiritual yang penting. Islam memandang tubuh sebagai amanah dari Allah SWT yang harus dijaga dengan baik. Oleh karena itu, di pondok pesantren, pendidikan tentang kebersihan pribadi, menjaga kesucian, dan bahaya perilaku yang melanggar syariat sangat ditekankan. Pendidikan kesehatan reproduksi yang berbasis nilai-nilai Islam ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kesadaran kesehatan fisik tetapi juga memperkuat spiritualitas santri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku kesehatan reproduksi di kalangan santri remaja Pondok Pesantren Daar El-Qolam 2. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi edukasi kesehatan reproduksi yang efektif dan relevan dengan nilai-nilai agama serta kebutuhan remaja.

METODOLOGI

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku Kesehatan Reproduksi di kalangan santri di Pondok Pesantren

Daar El-Qolam 2. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan *cross-sectional*, di mana data primer diperoleh langsung melalui kuesioner yang diisi oleh responden. Populasi penelitian terdiri dari 445 santri laki-laki yang berada di Pondok Pesantren Daar El-Qolam 2, dengan sampel sebanyak 82 santri yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria inklusi mencakup santri laki-laki di Pondok Pesantren Daar El-Qolam 2 yang bersedia menjadi responden, mengisi kuesioner dalam batas waktu yang ditentukan, mengisi kuesioner dari kelas X-XII dan hadir pada saat penelitian. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi santri yang tidak bersedia menjadi responden, tidak bersedia mengisi kuesioner dalam batas waktu yang ditentukan, serta santri yang berhalangan hadir saat penelitian.

Penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* untuk menetapkan besar sampel.

$$n = \frac{N}{1 + N \times e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Ukuran populasi = 458

e = *Margin of error* = 0,1 (10%)

$$n = \frac{458}{1 + 458 \times 0,1^2} = 81,6 \approx 82$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang didapatkan untuk memudahkan penelitian digenapkan menjadi 82 responden.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang

diperoleh melalui kuesioner, yang dirancang untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan perilaku santri terhadap Kesehatan Reproduksi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner yang terdiri dari beberapa instrumen: kuesioner pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap Kesehatan reproduksi, masing-masing dengan skala pengukuran yang sesuai.

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap kuesioner untuk memastikan akurasi alat ukur yang digunakan. Uji validitas menggunakan korelasi *product moment*, sementara uji reliabilitas dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*. Analisis data dilakukan secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi dari masing-masing variabel, dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square* untuk menilai hubungan pengetahuan antara sikap terhadap perilaku Kesehatan reproduksi.

HASIL

Peneliti mengumpulkan data dari 82 santri kelas XI dan XII di Pondok Pesantren Daar El Qolam 2 pada September 2024 untuk penelitian mengenai "Hubungan Pengetahuan antara Sikap terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi pada Santri, Pondok Pesantren Daar El-Qolam 2 dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam." Setelah memenuhi kriteria inklusi dan menyetujui informed consent, para santri mengisi kuesioner, dan seluruh data dianalisis menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mencapai jumlah partisipan yang dibutuhkan.

Tabel. 1 Distribusi umur responden

	<i>N</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>
<i>Valid</i> 15	1	1.22	1.22
16	35	42.68	42.68
17	42	51.22	51.22
18	4	4.88	4.88
Total	82	100.0	100.0

Tabel 1. menunjukkan distribusi umur responden dalam penelitian ini, yang mencakup usia 15 hingga 18 tahun. Responden berusia 17 tahun merupakan kelompok terbanyak, yaitu 51.22% dari total sampel. Responden usia 16 tahun berada di posisi kedua dengan 42.68%, sedangkan usia 15 dan 18 tahun masing-masing hanya sebesar 1.22% dan 4.88%.

Tabel 2. Distribusi kelas responden

	<i>N</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>
<i>Valid</i> 10	1	1.22	1.22
11	35	42.68	42.68
12	46	56.10	56.10
Total	82	100.0	100.0

Tabel 2. memperlihatkan bahwa mayoritas responden berada di kelas 12 (56.10%), disusul kelas 11 (42.68%), dan kelas 10 (1.22%).

Tabel 3. Tingkat pengetahuan responden tentang Kesehatan reproduksi

	<i>N</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>
<i>Valid</i> Baik	40	48,8	48,8
Sedang	29	35,4	35,4
Buruk	13	15,9	15,9
Total	82	100.0	100.0

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai Kesehatan reproduksi (48.8%), responden memiliki pengetahuan sedang (35,4%), sementara hanya 15,9% memiliki pengetahuan buruk.

Tabel 4. Sikap responden terhadap Kesehatan reproduksi

		<i>N</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>
<i>Valid</i>	Sikap Negatif	4	4.9	4.9
	Sikap Positif	78	95.1	95.1
	Total	82	100.0	100.0

Mayoritas responden memiliki sikap positif terhadap Kesehatan reproduksi, yang berarti mereka cenderung bersikap positif terhadap Kesehatan reproduksi tersebut.

Tabel 5. Perilaku responden terhadap Kesehatan reproduksi

		<i>N</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>
<i>Valid</i>	Baik	55	67.1	67.1
	Buruk	27	32.9	32.9
	Total	82	100.0	100.0

Sebanyak (67.1%) dari responden menunjukkan perilaku baik dan (32,9%) menunjukkan perilaku buruk, yang berarti mayoritas responden berperilaku baik terhadap Kesehatan reproduksi.

Tabel 6. Hubungan antara pengetahuan dan perilaku terhadap Kesehatan reproduksi

<i>Pengetahuan tentang</i>	<i>Perilaku Baik</i>	<i>Perilaku Buruk</i>	<i>p</i>
----------------------------	----------------------	-----------------------	----------

Kesehatan Reproduksi			
Baik	27 (26,8%)	13 (13,2%)	0.004*
Sedang	24 (19,5%)	5 (9,5%)	
Buruk	4 (8,7%)	9 (4,3%)	
Total	55 (55.0%)	27 (27.0%)	

Uji Chi-Square menghasilkan nilai p sebesar 0.004, menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku terhadap Kesehatan reproduksi.

Tabel 7. Hubungan antara sikap dan perilaku terhadap Kesehatan reproduksi

Sikap terhadap Cyber Bullying	Perilaku Baik	Perilaku Buruk	<i>p</i>
Negatif	0 (0%)	4 (1.3%)	0.003*
Positif	55 (52.3%)	23 (25.7%)	
Total	55 (55.0%)	27 (27.0%)	

Dengan p-value 0.003, terdapat hubungan signifikan antara sikap positif dan perilaku baik terhadap Kesehatan reproduksi.

PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan santri usia remaja di Pondok Pesantren Daar El-Qolam 2, dengan mayoritas responden berusia 17 tahun (51,22%) dan berada di kelas XII (56,10%). Usia ini termasuk remaja akhir yang secara psikologis berada pada tahap perkembangan kognitif optimal, sehingga lebih mampu memahami informasi kompleks, termasuk kesehatan reproduksi (Santrock, 2021). Sebagian besar responden berada di

kelompok usia dan kelas yang homogen, yang memungkinkan analisis data yang lebih representatif. Santri senior lebih lama terpapar informasi pendidikan, baik melalui kurikulum maupun diskusi sosial, dibandingkan santri kelas X yang baru beradaptasi di pesantren (Ahmadi, 2020). Proporsi kecil dari santri kelas X menunjukkan pentingnya pendekatan edukasi yang lebih menyeluruh bagi kelompok pemula ini untuk memastikan pemahaman yang memadai terkait kesehatan reproduksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 48,8% responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sedangkan 35,4% memiliki pengetahuan sedang, dan 15,9% memiliki pengetahuan buruk. Pengetahuan yang baik pada sebagian besar responden mencerminkan adanya program edukasi kesehatan yang efektif di pesantren. Menurut Rahmawati dan Lestari (2020), pengetahuan yang memadai membantu remaja memahami risiko kesehatan reproduksi, seperti infeksi menular seksual (IMS) dan kehamilan tidak diinginkan. Pendidikan berbasis nilai agama di pesantren berpotensi memperkuat pemahaman ini, sebagaimana ditegaskan oleh Yulianti dan Prasetyo (2019), yang menyebutkan bahwa integrasi nilai agama dalam pendidikan kesehatan mampu mendorong perilaku remaja yang lebih bertanggung jawab terhadap kesehatan reproduksi mereka.

Sebagian besar responden (95,1%) memiliki sikap positif terhadap kesehatan reproduksi, sementara hanya 4,9% yang memiliki sikap negatif. Sikap positif ini menunjukkan lingkungan pesantren yang

mendukung, dengan norma agama yang membantu membentuk pandangan remaja tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi (Lestari & Putra, 2021). Sikap positif ini juga terkait dengan keterbukaan terhadap edukasi kesehatan dan kemauan untuk melakukan tindakan preventif, seperti menjaga kebersihan dan melakukan pemeriksaan rutin (Amalia & Setyawan, 2019).

Analisis bivariabel menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku kesehatan reproduksi. Responden dengan pengetahuan yang baik dan sikap positif cenderung menunjukkan perilaku yang lebih baik, seperti menghindari risiko kesehatan dan menjaga kebersihan pribadi. Nilai signifikansi pada analisis hubungan ini sebesar 0,004 untuk pengetahuan dan 0,003 untuk sikap ($p < 0,05$). Temuan ini konsisten dengan penelitian Rizki et al. (2018), yang menyatakan bahwa kombinasi pengetahuan tinggi dan sikap positif mendorong gaya hidup sehat. Pendekatan edukatif yang mengintegrasikan peningkatan pengetahuan dan pembentukan sikap positif sangat penting untuk membentuk perilaku reproduksi yang sehat.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam merancang program edukasi kesehatan reproduksi di pesantren. Integrasi nilai-nilai agama dan pendidikan kesehatan reproduksi dapat meningkatkan pemahaman, sikap, dan perilaku remaja terhadap kesehatan reproduksi. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu tetapi juga membangun generasi muda yang lebih

sadar akan pentingnya kesehatan reproduksi.

SIMPULAN

Penelitian ini berhasil menjawab tujuan utama, yaitu menggambarkan pengetahuan, sikap, dan perilaku santri terhadap kesehatan reproduksi serta hubungan di antara variabel tersebut. Sebagian besar santri di Pondok Pesantren Daar El-Qolam 2 memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi (48,8%) dan menunjukkan sikap yang sangat positif terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi (95,1%). Namun, meskipun mayoritas santri memiliki perilaku yang baik (67,1%), terdapat indikasi bahwa implementasi perilaku positif masih perlu ditingkatkan pada 32,9% santri yang belum sepenuhnya mengadopsi tindakan preventif secara konsisten.

Hasil penelitian juga menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku kesehatan reproduksi. Pengetahuan yang lebih baik dan sikap yang lebih positif secara statistik berhubungan erat dengan perilaku kesehatan reproduksi yang lebih baik ($p < 0,05$). Temuan ini menegaskan bahwa edukasi kesehatan reproduksi yang efektif, khususnya yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama, dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan perilaku positif di kalangan santri.

Sebagai implikasi praktis, penelitian ini menyarankan perlunya program edukasi kesehatan reproduksi yang lebih intensif dan komprehensif di lingkungan pesantren, dengan fokus pada peningkatan perilaku melalui pendekatan berbasis nilai agama dan budaya. Gagasan selanjutnya dari

penelitian ini dapat berupa pengembangan modul pembelajaran kesehatan reproduksi berbasis nilai-nilai Islam, yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan sikap tetapi juga mendorong praktik nyata dalam menjaga kesehatan reproduksi. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk menggali faktor-faktor eksternal seperti pengaruh media, teman sebaya, dan lingkungan keluarga terhadap perilaku kesehatan reproduksi remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & Setyawan, F. (2019). Pengaruh Sikap Positif terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Kesehatan Remaja*, 12(3), 134-140.
- Ahmadi, R. (2020). *Pendidikan di Pesantren: Tantangan dan Peluang dalam Menghadapi Era Globalisasi*. Jakarta: Kencana.
- Rahmawati, N., & Lestari, D. (2020). Pengaruh Pengetahuan terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 110-115.
- Rizki, A., Wibowo, T., & Sari, M. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Remaja*, 9(1), 55-60.
- Santrock, J. W. (2021). *Adolescence* (17th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Lestari, S., & Putra, A. (2021). Peran Lingkungan Sosial dalam Membentuk Sikap Positif Remaja terhadap Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 121-130.

Yulianti, E., & Prasetyo, H. (2019). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berbasis Nilai Budaya. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(3), 225-235.

Maulana, A. (2021). Pengaruh Pendidikan Formal dan Nilai Agama dalam Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 18(1), 89-100.